

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa jurnal dan tugas akhir sebagai referensi mengenai kesehatan keselamatan kerja yang dikaitkan sebagai pembahasan kemiripan teori, subjek, dan objek penelitian, secara keseluruhan penelitian ini berhubungan dengan beberapa referensi peneliti sebelumnya seperti berikut:

1. Analisis Pelaksanaan Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan Metode JSA (Pembangunan Kawasan Pasar Johar Tahap III/Segmen Alun-Alun Johar Semarang).

Pada penelitian yang dilakukan candra rusmanto pada tahun 2019 di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Berdasarkan data yang didapat menunjukkan upaya penerapan Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3), dengan mengidentifikasi bahaya yang ada diarea proyek serta mengendalikan kecelakaan kerja agar dapat meminimalisir incident didalam pekerjaan. Selanjutnya dalam upaya itu maka dengan pengolahan data, didapatkan nilai-nilai yang menunjukkan angka Jumlah, Bobot, IKR, dan Keterangan Kepentingan.

- a. IKR sendiri mempunyai kriteria penilaian yang berbeda-beda untuk mengetahui seberapa penting dengan angka yaitu, 0,400- 0,0590. 0,600- 0,790. 0,800-0,990.
  - b. Data yang didapatkan maka dapat diketahui seberapa sangat penting atau penting dalam upaya penerapan K3 diarea proyek untuk dilaksanakan dan diterapkan oleh semua pihak yang ikut serta didalam pekerjaan agar terwujudnya *zero accident* didalam proyek.
2. Manajemen Resiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi (Pembangunan Gedung Laboratorium Fakultas Teknik Unsrat)  
Penelitian ini dilakukan oleh Winda Purnama pada tahun 2018 di Universitas Sam Ratulangi).

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

- a. Adanya hubungan yang kuat dan positif antara penerapan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap manajemen risiko dalam Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium UNSRAT. Dalam hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,896962.
  - b. Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dengan peningkatan manajemen risiko dalam Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Fakultas Teknik UNSRAT. Dimana hasil uji F dan uji t didapat  $F_{hitung} = 17,8214 > F_{tabel} = 4,206$ . Dan  $t_{hitung} = 7,138209 > t_{tabel} = 1,701$
  - c. Dengan demikian, dari data yang dianalisa dapat disimpulkan bahwa risiko kecelakaan kerja pada Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Fakultas Teknik UNSRAT sangat kecil karena penerapan K3 pada proyek sudah cukup baik.
  - d. Semakin diterapkannya keselamatan dan kesehatan kerja dalam Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Fakultas Teknik UNSRAT, maka manajemen risiko semakin meningkat.
3. Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Pekerjaan Galian dan Timbunan Proyek Konstruksi Jalan.

Penelitian ini dilakukan oleh Lutfi Andriawan Putra di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta pada tahun 2021. Hasil yang dapat disimpulkan :

- a. Dari identifikasi bahaya yang dilakukan pada 4 pekerjaan ditemukan 17 jenis bahaya. Sumber bahaya berasal dari faktor manusia, yaitu ketidaktindakan atau cara bekerja tidak sesuai dengan prosedur pekerjaanyang sudah ditentukan. Kemudian selanjutnya adalah faktor situasi yaitu dimanalokasi tempat kerja proyek konstruksi yang memang memiliki potensi bahaya tinggi yang membuat pekerja memang harus menghadapi kondisi dengan risiko yang tak terduga.
- b. Penilaian risiko untuk 17 bahaya, didapatkan jenis bahaya pada tingkat risiko ekstrim (E) sebanyak 4 bahaya (23,53%), bahaya pada tingkat risikotinggi (T) sebanyak 10 bahaya (58,82%), bahaya pada tingkat

risikomoderat (M) sebanyak 3 bahaya (17,65%), dan tidak terdapat jenis bahayapada tingkat risiko rendah (R).

- c. Rencana tindak pengendalian risiko yang dilakukan pada penelitian ini sesuai dengan hierarki K3 yaitu dengan eliminasi, substitusi, rekayasa teknik, administrasi, dan alat pelindung diri (APD). Setelah dilakukannyapengendalian risiko didapatkan hasil sudah tidak terdapat jenis bahayadengan tingkat risiko ekstrim (E), Terdapat bahaya dengan tingkat tinggi (T) sebanyak 4 bahaya (23,53%), bahaya dengan tingkat risiko moderat (M) sebanyak 4 bahaya (23,53%) dan bahaya dengan tingkat risiko rendah(R) sebanyak 9
4. Analisis Komponen Biaya Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) Menurut Permen PUPR no 10 Tahun 2021 (Pembangunan Ruang Perawatan Wing Utara Tahap 1 RSUD Payangan).

Penelitian ini dilakukan oleh Ida Bagus Dharma Pada tahun 2022 yang berasal dari Politeknik Negeri Bali pada tahun 2022. Hasil yang dapat di simpulkan :

1. Persentase 9 (sembilan) komponen biaya SMKK pada proyek Pembangunan Ruang Perawatan Wing Utara Tahap 1 RSUD Payangan, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali sesuai Permen PUPR Nomor 10 Tahun 2021 yang diurutkan dari komponen biaya terbesar ke terkecil:
  - a) Asuransi dan Perizinan sebesar 30,27% dengan nilai anggaran biaya sebesar Rp. 825.532.800,-
  - b) Personel Keselamatan Konstruksi sebesar 19,87% dengan nilai anggaran biaya sebesar Rp. 541.750.000,00,-
  - c) Penanganan Covid-19 sebesar 11,96% dengan nilai anggaran biaya sebesar Rp. 326.247.500,00,-
  - d) APD sebesar 11,10% dengan nilai anggaran biaya sebesar Rp. 302.667.033,33,-
  - e) Sosialisasi, promosi dan pelatihan sebesar 8,91% dengan nilai anggaran biaya sebesar Rp. 242.878.250,00,-
  - f) APK sebesar 6,87% dengan nilai anggaran biaya sebesar Rp. 187.400.864,73,-

- g) Konsultasi dengan Ahli Terkait Keselamatan Konstruksi sebesar 5,42 % dengan nilai anggaran biaya sebesar Rp. 147.675.000,00,-
  - h) Lain-Lain Terkait pengendalian risiko K3 sebesar 3,32 % dengan nilai anggaran biaya sebesar Rp. 90.580.000,00,-
  - i) Fasilitas sarana, prasarana dan alat kesehatan sebesar 1,40% dengan nilai anggaran biaya sebesar Rp. 38.257.138,89,-
  - j) Rambu-rambu sebesar 0,51% dengan nilai anggaran biaya sebesar Rp. 13.856.500,00,-
2. Komponen biaya SMKK pada proyek Pembangunan Ruang Perawatan Wing Utara Tahap 1 RSUD Payangan, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali sesuai Permen PUPR Nomor 10 Tahun 2021 jika dilihat berdasarkan nilai kontrak, maka hasil presentase yang diperoleh adalah Nilai presentase penerapan komponen biaya SMKK = ((Rencana Anggaran Biaya SMKK / Nilai Kontrak Proyek)) x 100, Maka dari itu nilai Nilai presentase penerapan komponen biaya SMKK = ((Rp. 2.726.816.261,95 / Rp. 82.553.280.000,00 ) x 100) = 3,303 %
5. Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Pembangunan Gedung dan Perumahan,
- Penelitian ini dilakukan oleh Steven dan Mega Waty pada tahun 2020 di Universitas Tarumanegara. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan dalam penelitian didapat kesimpulan :
- 1. Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapat dari kontraktor IPR, penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja untuk proyek pembangunan gedung bertingkat adalah 97% dimana dapat kita ketahui bahwa penerapan SMK3 yang dilakukan baik.
  - 2. Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapat dari kontraktor GA, AT, TJK, IMP, KBM, dan WO, penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja untuk proyek pembangunan perumahan diperoleh hasil 35% dimana dapat kita ketahui bahwa penerapan SMK3 yang dilakukan kurang.
  - 3. Hasil analisis ketersediaan dan kelengkapan fasilitas-fasilitas pendukung sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang didapat dari

kontraktor IPR, berada di kisaran 88%, dimana dapat kita ketahui bahwa fasilitas SMK 3 yang ada baik.

6. Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Berperilaku K3 Mahasiswa Teknik Sipil Universitas Internasional Batam.

Penelitian ini dilakukan oleh Ade Jaya Saputra di Universitas Internasional Batam pada tahun 2021. Persentase total dari seluruh hasil responden mencapai lebih dari 85 % untuk pengetahuan K3 dan kesadaran berperilaku K3 baik mahasiswa tingkat 1 dan 2 ataupun tingkat 3 dan 4. Demografi mahasiswa Universitas Internasional Batam yang mana sebagian besar telah bekerja juga turut berperan dalam pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya K3 dalam dunia kerja

7. Pengaruh Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi.

Penelitian ini dilakukan oleh Reza Muafiq pada tahun 2021 di UPN Veteran Jawa Timur. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja proyek konstruksi adalah *TOP management*, Peraturan dan prosedur, Komunikasi, Kompetensi kerja, Lingkungan kerja dan keterlibatan pekerja
2. Besarnya pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja proyek konstruksi adalah *TOP management* sebesar 0,144, Peraturan dan prosedur sebesar 0,163, Komunikasi sebesar 0,214, Kompetensi kerja sebesar 0,160, Lingkungan kerja sebesar 0,162 dan keterlibatan pekerja sebesar 0,155
3. Hasil koefisien determinasi berganda dapat ditunjukkan pada tabel 4.13 diketahui besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,808 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas sebesar 80,8% sisanya sebesar 19,2% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya.

Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan	Metode	Hasil
1.	<p>Ida Bagus Dharma (Politeknik Negeri Bali 2022)</p> <p>Analisis Komponen Biaya Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) Menurut Permen PUPR no 10 Tahun 2021 (Studi Kasus : Pembangunan Ruang Perawatan Wing Utara Tahap 1 RSUD Payangan)</p>	<p>1. Berapa besar komponen biaya SMKK yang diterapkan pada proyek Pembangunan Ruang Perawatan Wing Utara Tahap 1 RSUD Payangan, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali. sesuai PERMEN PUPR Nomor 10 Tahun 2021?</p> <p>1. Berapa persentase perbandingan biaya SMKK terhadap nilai proyek pada proyek Pembangunan Ruang Perawatan Wing Utara Tahap 1 RSUD Payangan, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali.?</p>	<p>1. Menganalisis penerapan 9 komponen biaya (SMKK) menurut PERMEN PUPR Nomor 10 Tahun 2021 pada proyek Pembangunan Ruang Perawatan Wing Utara Tahap 1 RSUD Payangan, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali.</p> <p>1. Untuk mengetahui persentase perbandingan</p>	<p>Penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif dan kuantitatif yang dimana merupakan metode penggambaran terhadap suatu masalah dengan cara mengumpulkan data dan informasi suatu keadaan yang terjadi serta melakukan penyajian data suatu permasalahan</p>	<p>Hasil yang dapat di simpulkan :</p> <p>1. Persentase 9 (sembilan) komponen biaya SMKK pada proyek Pembangunan Ruang Perawatan Wing Utara Tahap 1 RSUD Payangan, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali sesuai Permen PUPR Nomor 10 Tahun 2021 yang diurutkan dari komponen biaya terbesar ke terkecil:</p> <p>a) Asuransi dan Perizinan sebesar 30,27% dengan nilai anggaran biaya sebesar Rp. 825.532.800,-</p> <p>b) Personel Keselamatan Konstruksi sebesar 19,87% dengan nilai anggaran biaya sebesar Rp. 541.750.000,00,-</p> <p>c) Penanganan Covid-19 sebesar 11,96% dengan nilai anggaran biaya sebesar Rp. 326.247.500,00,-</p> <p>d) APD sebesar 11,10% dengan nilai anggaran biaya sebesar Rp. 302.667.033,33,-</p> <p>e) Sosialisasi, promosi dan pelatihan sebesar 8,91% dengan nilai anggaran biaya sebesar Rp. 242.878.250,00,-</p> <p>f) APK sebesar 6,87% dengan nilai anggaran biaya sebesar Rp. 187.400.864,73,-</p> <p>g) Konsultasi dengan Ahli Terkait Keselamatan</p>

No	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan	Metode	Hasil
			biaya SMKK yang ada pada proyek Pembangunan Ruang Perawatan Wing Utara Tahap 1 RSUD Payangan, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali.		Konstruksi sebesar 5,42 % dengan nilai anggaran biaya sebesar Rp. 147.675.000,00,- h) Lain-Lain Terkait pengendalian risiko K3 sebesar 3,32 % dengan nilai anggaran biaya sebesar Rp. 90.580.000,00,- i) Fasilitas sarana, prasarana dan alat kesehatan sebesar 1,40% dengan nilai anggaran biaya sebesar Rp. 38.257.138,89,- j) Rambu-rambu sebesar 0,51% dengan nilai anggaran biaya sebesar Rp. 13.856.500,00,- k) Penyiapan RK3K sebesar 0,37 dengan nilai anggaran biaya sebesar Rp. 9.953.175,00,- 2. Komponen biaya SMKK pada proyek Pembangunan Ruang Perawatan Wing Utara Tahap 1 RSUD Payangan, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali sesuai Permen PUPR Nomor 10 Tahun 2021 jika dilihat berdasarkan nilai kontrak, maka hasil presentase yang diperoleh adalah Nilai presentase penerapan komponen biaya SMKK = $((\text{Rencana Anggaran Biaya SMKK} / \text{Nilai Kontrak Proyek})) \times 100$ , Maka dari itu nilai Nilai presentase penerapan komponen biaya SMKK = $((\text{Rp. } 2.726.816.261,95 / \text{Rp. } 82.553.280.000,00) \times 100) = 3,303 \%$
2.	Reza Muafiq (UPN Veteran Jawa Timur 2021)	1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi	1. Dapat mengidentifikasi	Metode yang digunakan yaitu	Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

No	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan	Metode	Hasil
	Pengaruh Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi	Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja proyek konstruksi ? 2. Bagaimana besarnya pengaruh faktor-faktor Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja proyek konstruksi? 3. Bagaimana permodelan pengaruh Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja proyek konstruksi?	asi faktor-faktor apakah yang mempengaruhi i Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja proyek konstruksi 2. Dapat mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja proyek konstruksi 3. Dapat mengetahui permodelan pengaruh	Kuisisioner yang dibagikan kepada pekerja dan staff yang bekerja di Perusahaan PT. Pusaka Bawaean Grup yang sedang mengerjakan proyek Pembangunan gardu listrik rel kereta api Yogyakarta-Klaten.	4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja proyek konstruksi adalah TOP <i>management</i> , Peraturan dan prosedur, Komunikasi, Kompetensi kerja, Lingkungan kerja dan keterlibatan pekerja 5. Besarnya pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja proyek konstruksi adalah TOP <i>management</i> sebesar 0,144, Peraturan dan prosedur sebesar 0,163, Komunikasi sebesar 0,214, Kompetensi kerja sebesar 0,160, Lingkungan kerja sebesar 0,162 dan keterlibatan pekerja sebesar 0,155 6. Hasil koefisien determinasi berganda dapat ditunjukkan pada tabel 4.13 diketahui besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,808 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas sebesar 80,8% sisanya sebesar 19,2% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya.



No	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan	Metode	Hasil
			Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja proyek konstruksi		
3.	Ade Jaya Saputra (Univertitas Internasional Batam 2021)  Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Berperilaku K3 Mahasiswa Teknik Sipil Universitas Internasional Batam	Bagaimana kesadaran perilaku soal K3 yang ada di program studi Teknik Sipil Universitas Internasional Batam?	Untuk mengetahui kesadaran berperilaku K3 yang ada di program studi Teknik Sipil Universitas Internasional Batam	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuisioner yang berisikan pernyataan yang berkaitan dengan perilaku K3.	Persentase total dari seluruh hasil responden mencapai lebih dari 85 % untuk pengetahuan K3 dan kesadaran berperilaku K3 baik mahasiswa tingkat 1 dan 2 ataupun tingkat 3 dan 4. Demografi mahasiswa Universitas Internasional Batam yang mana sebagian besar telah bekerja juga turut berperan dalam pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya K3 dalam dunia kerja
4.	Lutfi Andriawan Putra (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2021)  Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada	1. Apa saja bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan pada pekerjaan galiandan timbunan proyek konstruksi jalan? 2. Bagaimana tingkat risiko dari bahaya	1. Mengidentifikasi bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan padapekerjaan galian dan timbunan	Metode yang di pakai yaitu Kuisisioner dan wawancara, melakukan penilaian tingkat risiko menggunakan	Hasil yang dapat disimpulkan : a. Dari identifikasi bahaya yang dilakukan pada 4 pekerjaan ditemukan 17 jenis bahaya. Sumber bahaya berasal dari faktor manusia, yaitu ketikatindakan atau cara bekerja tidak sesuai dengan prosedur pekerjaan yang sudah ditentukan. Kemudian selanjutnya adalah faktor situasi yaitu dimanalokasi tempat kerja proyek

No	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan	Metode	Hasil
	Pekerjaan Galian dan Timbunan Proyek Konstruksi Jalan	<p>yang dapat terjadi pada pekerjaangalian dan timbunan proyek konstruksi jalan?</p> <p>Bagaimana tindakan pengendalian untuk mengurangi tingkat risiko kecelakaan pada pekerjaan galian dan timbunan proyek konstruksi jalan?</p>	<p>proyek konstruksi jalan.</p> <p>2. Mendapatkan hasil penilaian tingkat risiko dari bahaya yang dapat terjadi pada pekerjaan galian dan timbunan proyek konstruksi jalan.</p> <p>Menentukan rencana tindakan pengendalian untuk mengurangi tingkat risiko kecelakaan pada pekerjaan galian dan timbunan proyek konstruksi jalan.</p>	HIRADC, kemudian menentuka pengendalian yang harus diterapkan berdasarkan peraturan yang berlaku untuk meminimalisir risiko bahaya.	<p>konstruksi yang memang memiliki potensi bahaya tinggi yang membuat pekerja memang harus menghadapi kondisi dengan risiko yang tak terduga.</p> <p>b. Penilaian risiko untuk 17 bahaya, didapatkan jenis bahaya pada tingkat risiko ekstrim (E) sebanyak 4 bahaya (23,53%), bahaya pada tingkat risikotinggi (T) sebanyak 10 bahaya (58,82%), bahaya pada tingkat risiko moderat (M) sebanyak 3 bahaya (17,65%), dan tidak terdapat jenis bahaya pada tingkat risiko rendah (R).</p> <p>Rencana tindak pengendalian risiko yang dilakukan pada penelitian ini sesuai dengan hierarki K3 yaitu dengan eliminasi, substitusi, rekayasa teknik, administrasi, dan alat pelindung diri (APD). Setelah dilakukan nya pengendalian risiko didapatkan hasil sudah tidak terdapat jenis bahaya dengan tingkat risiko ekstrim (E), Terdapat bahaya dengan tingkat tinggi (T) sebanyak 4 bahaya (23,53%), bahaya dengan tingkat risiko moderat (M) sebanyak 4 bahaya (23,53%) dan bahaya dengan tingkat risiko rendah(R) sebanyak 9</p>
5.	Steven dan Mega Waty (Universitas Tarumanegara)	1. Bagaimana penerapan sistem	1. Mengetahui keberhasilan	Metode yang di gunakan yaitu	Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan dalam penelitian didapat kesimpulan :

No	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan	Metode	Hasil
	2020) Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Pembangunan Gedung dan Perumahan	manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan proyek pembangunan gedung? 2. Bagaimana penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan proyek pembangunan perumahan? 3. Apakah fasilitas yang mendukung keselamatan dan kesehatan kerja di lokasi proyek pembangunan gedung sudah baik? 4. Apakah fasilitas yang mendukung keselamatan dan kesehatan kerja di lokasi proyek pembangunan	penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan proyek pembangunan gedung yang diteliti. 2. Mengetahui keberhasilan penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan proyek pembangunan perumahan yang diteliti. 3. Mengetahui kelengkapan fasilitas pendukung keselamatan	metode kuantitatif dan analisis Univariat yang hasil perhitungan tersebut akan di bandingkan dengan peraturan Menteri PU No.9/2008 tentang SMK3	4. Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapat dari kontraktor IPR, penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja untuk proyek pembangunan gedung bertingkat adalah 97% dimana dapat kita ketahui bahwa penerapan SMK3 yang dilakukan baik. 5. Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapat dari kontraktor GA, AT, TJK, IMP, KBM, dan WO, penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja untuk proyek pembangunan perumahan diperoleh hasil 35% dimana dapat kita ketahui bahwa penerapan SMK3 yang dilakukan kurang. 6. Hasil analisis ketersediaan dan kelengkapan fasilitas-fasilitas pendukung sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang didapat dari kontraktor IPR, berada di kisaran 88%, dimana dapat kita ketahui bahwa fasilitas SMK3 yang ada baik.

No	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan	Metode	Hasil
		perumahan sudah baik?	<p>dan kesehatan kerja di lingkungan proyek pembangunan gedung yang diteliti.</p> <p>4. Mengetahui kelengkapan fasilitas pendukung keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan proyek pembangunan pemahan yang diteliti.</p>		
6.	<p>Ni Putu Indah Yuliana (Politeknik Negeri Bali 2020)</p> <p>Analisis Anggaran Biaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja Proyek Konstruksi Gedung</p>	1. Berapakah biaya keselamatan dan kesehatan kerja yang diperlukan untuk pembangunan proyek pembangunan SMA N 2 Abiansemal berdasarkan	1. Mengetahui besaran biaya keselamatan dan kesehatan kerja yang diperlukan untuk pembangunan	Metode Penelitian dilaksanakan dalam bentuk survey dan wawancara beserta penyebaran kuisioner untuk memperoleh data data yang	<p>Hasil yang dapat di simpulkan :</p> <p>1. Biaya K3 yang diperlukan berdasarkan harga satuan lapangan adaah sebesar Rp. 402,142,520.00 sedangkan biaya berdasarkan peraturan SE No. 11/SE/M/2019 adalah Rp. 359,005,000.00</p> <p>Perbandingan biaya K3 antara harga lapangan dengan harga dalam peraturan adalah persentase biaya K3</p>

No	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan	Metode	Hasil
	SMAN ABIANSEMAL	peraturan dan lapangan? Bagaimanakah perbandingan biaya keselamatan dan kesehatan kerja antara peraturan dan lapangan?	proyek pembangunan SMAN2 Abiansemal berdasarkan peraturan dan lapangan. Mengetahui perbandingan biaya keselamatan dan kesehatan kerja antara peraturan dan lapangan	diperlukan dalam analisis	harga lapangan lebih besar daripada persentase biaya K3 harga SE No. 11/SE/M/2019 dengan selisih 0.08% atau sebesar Rp. 43,137,520.00
7.	Candra Rusmanto (Universitas Islam Sultan Agung Semarang 2019)  Analisis Pelaksanaan Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3) Dengan Metode <i>JOB SAFETY ANALYSIS</i> (JSA) (Studi kasus : Proyek Pembangunan Kawasan Pasar Johar Tahap III /	1. Apa saja kegiatan berisiko yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja di Proyek Pembangunan Kawasan Pasar Johar Tahap III/Segmen Alun-Alun Johar Semarang ? 2. Tahapan pekerjaan apa memiliki kemungkinan risiko	1. Mengetahui kegiatan yang berisiko sesuai dengan tingkatan risiko yang dapat terjadi pada kegiatan Proyek Pembangunan Kawasan Pasar Johar	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Penyebaran Kuisisioner, pengamatan langsung dan wawancara serta menggunakan metode <i>Job Safety Analysis</i> (JSA).	Berdasarkan data yang didapat menunjukkan upaya penerapan Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3), dengan mengidentifikasi bahaya yang ada di area proyek serta mengendalikan kecelakaan kerja agar dapat meminimalisir <i>incident</i> didalam pekerjaan. Selanjutnya dalam upaya itu maka dengan pengolahan data, didapatkan nilai-nilai yang menunjukkan angka Jumlah, Bobot, IKR, dan Keterangan Kepentingan. 1. IKR sendiri mempunyai kriteria penilaian yang berbeda-beda untuk mengetahui seberapa penting dengan angka yaitu, 0,400- 0,0590. 0,600-0,790.

No	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan	Metode	Hasil
	Segmen Alun-alun Johar Semarang)	<p>tertinggi dapat terjadi berdasarkan metode <i>Job Safety Analysis</i> (JSA) ?</p> <p>3. Mengapa pengendalian risiko yang ditimbulkan pada Proyek Pembangunan Kawasan Pasar Johar Tahap III/Segmen Alun-alun Johar Semarang harus berdasarkan tabel ketentuan metode JSA ?</p> <p>4. Apa penerapan upaya pengendalian kecelakaan kerja pada pekerjaan dengan metode rencana kerja K3 ?</p>	<p>Tahap III/Segmen Alun-alun Johar Semarang.</p> <p>2. Memahami tahapan pekerjaan yang memiliki kemungkinan risiko tertinggi yang dapat terjadi berdasarkan metode <i>Job Safety Analysis</i> (JSA).</p> <p>3. Menjelaskan cara pengendalian risiko yang ditimbulkan pada Proyek Pembangunan Kawasan Pasar Johar</p>		<p>0,800-0,990.</p> <p>2. Data yang didapatkan maka dapat diketahui seberapa sangat penting atau penting dalam upaya penerapan K3 di area proyek untuk dilaksanakan dan diterapkan oleh semua pihak yang ikut serta didalam pekerjaan agar terwujudnya <i>zero accident</i> didalam proyek.</p>

No	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan	Metode	Hasil
			Tahap III/Segmen Alun-Alun Pasar Johar Semarang berdasarkan tabel ketentuan metode JSA. 4. Mengetahui penerapan upaya pengendalian kecelakaan kerja pada pekerjaan dengan metode rencana kerja K3.		
8.	Winda Purnama Tagueha (Universitas Sam Ratulangi 2018)  Manajemen Resiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	1. Apakah pada proyek ini telah diterapkan sistem K3? 2. Apakah sistem K3 telah berjalan dengan baik pada pekerjaan pengecoran dan	1. Untuk mengetahui apakah pada proyek ini telah diterapkan sistem K3	Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan wawancara langsung ditempat survey	Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut: e. Adanya hubungan yang kuat dan positif antara penerapan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap manajemen risiko dalam Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium UNSRAT. Dalam hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien

No	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan	Metode	Hasil
	<p>Pada Proyek Konstruksi (Studi kasus : Pembangunan Gedung Laboratorium Fakultas Teknik Unsrat)</p>	<p>instalasi listrik? 3. Apakah hubungan kesehatan dan keselamatan kerja dan manajemen risiko?</p>	<p>2. Untuk mengetahui apakah sistem K3 telah berjalan dengan baik pada pekerjaan pengecoran dan instalasi listrik 3. Untuk mengetahui hubungan kesehatan dan keselamatan kerja dan manajemen risiko</p>		<p>korelasi sebesar 0,896962. f. Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dengan peningkatan manajemen risiko dalam Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Fakultas Teknik UNSRAT. Dimana hasil uji F dan uji t didapat <math>F_{hitung} = 17,8214 &gt; F_{tabel} = 4,206</math>. Dan <math>t_{hitung} = 7,138209 &gt; t_{tabel} = 1,701</math> g. Dengan demikian, dari data yang dianalisa dapat disimpulkan bahwa risiko kecelakaan kerja pada Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Fakultas Teknik UNSRAT sangat kecil karena penerapan K3 pada proyek sudah cukup baik. Semakin diterapkannya keselamatan dan kesehatan kerja dalam Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Fakultas Teknik UNSRAT, maka manajemen risiko semakin meningkat.</p>
9.	<p>Tannya Awuy (Universitas Sam Ratulangi Manado 2017)  Faktor-faktor Penghambat Penerapan Sistem Manajemen K3 Pada Proyek Konstruksi di Kota</p>	<p>1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek</p>	<p>1. Dapat mengetahui faktor-faktor penghambat yang bisa mempengaruhi penerapan Sistem</p>	<p>Metode penelitian yang dilakukan yaitu dengan menyebarkan kuisioner yang didapat data lalu diolah menggunakan</p>	<p>Dapat di simpulkan : 1. Dari hasil pembahasan diperoleh urutan rangking-rangking tiap faktor yang menjadi penghambat diterapkannya K3 pada proyek pembangunan dikota manado dapat disimpulkan : a. Kurangnya pelatihan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja</p>

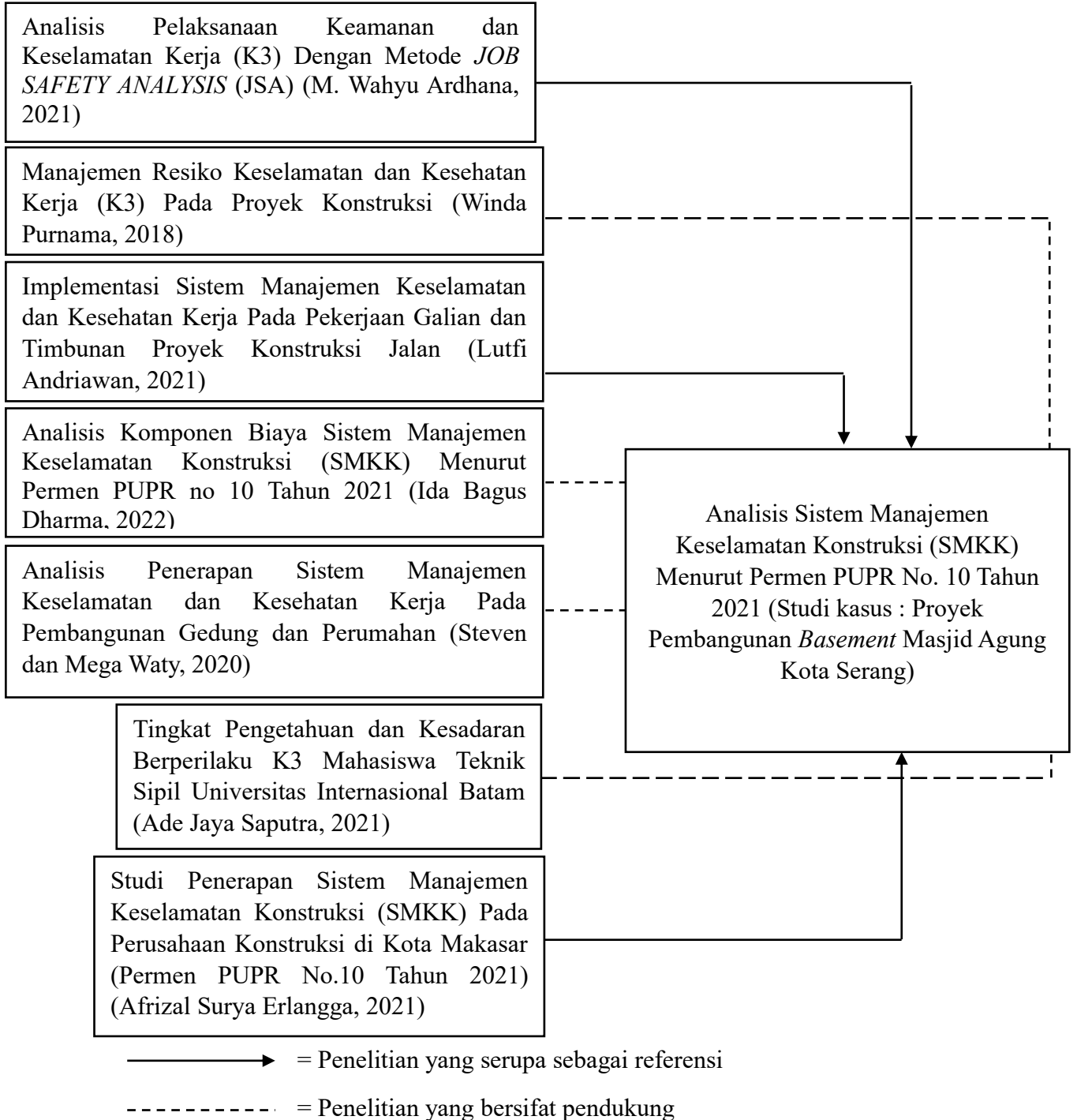


No	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan	Metode	Hasil
	Manado	Pembangunan 2. Untuk mengetahui faktor penghambat yang paling berpengaruh terhadap penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) 2. Faktor penghambat apa yang paling berpengaruh terhadap penerapan Sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja (SMK3) pada proyek pembangunan konstruksi.	SPSS ( <i>Statistical Package for the Social Sciences</i> )	b. Tidak adanya anggaran mengenai K3 dalam proyek konstruksi tersebut c. Tidak disediakanya Alat Pelindung Diri (APD) bagi para pekerja d. Kurangnya kepedulian dari para pekerja untuk menggunakan APD dengan baik e. Tidak dilaksanakannya Undang Undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara konsisten f. K3 yang diterapkan tidak sesuai dengan standard yang ada g. Tidak adanya bagi para pekerja yang tidak melaksanakan K3 h. Tidak adanya unit yang khusus mengurus tentang K3 2. Faktor penghambat yang paling berpengaruh yaitu kurangnya pelatihan mengenai K3, dikarenakan banyak perusahaan yang belum memahami dan mengerti mengenai konsep dan Sistem Manajemen K3 dan banyak perusahaan yang menganggap bahwa ada penerapan SMK3 akan menambah cost atau biaya pada perusahaan.

(Sumber : Analisis Penulis, 2024)

## 2.2 Keterkaitan Penelitian

Keterkaitan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Bagan Keterkaitan Penelitian

(Sumber : Analisis Penulis, 2024)